

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saat ini sudah dapat dipastikan akan merubah pola persaingan dalam dunia bisnis baik dipengaruhi oleh teknologi, social, dan budaya. Semua perusahaan akan bersaing dalam mengembangkan bisnisnya, semakin bagus nilai perusahaan maka akan membuat daya tarik tersendiri bagi para investor. Dengan hal itu, perusahaan harus meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya. Dengan nilai perusahaan yang bagus maka akan menjamin tingkat keberhasilan perusahaan baik dimasa sekarang maupun dimasa akan datang.

Terjadinya krisis Pada tahun 2016 yang lalu, perekonomian dunia kembali dihadapi dengan risiko yang mengganggu perekonomian global yaitu pertumbuhan ekonomi yang menurun, rendahnya harga komoditas dan ketidakpastian di pasar keuangan yang masih tinggi. Risiko tersebut juga pernah dihadapi perekonomian dunia pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,1 persen atau lebih rendah dari pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2015 yang mencapai 3,4 persen. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia tidak terlepas dari melambatnya laju pertumbuhan ekonomi di Negara-negara maju dan berkembang. Sementara itu sektor industri masih menjadi primadona yang diincar oleh para investor domestik dibanding sektor lainnya. Selama lima tahun terakhir dari 2014 hingga akhir 2018 memperlihatkan realisasi nilai investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)

yang mampu terserap pada sektor industri. Pada tahun 2014 investasi terserap disektor industri terbesar Rp 199,1 Triliun tahun 2015 Rp 236 Triliun naik (18,5 persen) dibanding realisasi 2014, tahun 2016 Rp 335,8 Triliun, tahun 2017 meningkatkan menjadi Rp 274,7 Triliun, dan pada 2018 Rp 222,3 Triliun.

Peningkatan nilai investasi juga diikuti dengan besarnya jumlah proyek di sektor industri, pada tahun 2014 jumlah proyek yang menyerap investasi domestik di sektor industri sebanyak 942 proyek, tahun 2015 sebanyak 2.525 proyek, tahun 2016 sebanyak 3.542 proyek, tahun 2017 sebanyak 4.513 proyek, dan pada tahun 2018 sebanyak 10.049 proyek. Badan pusat statistik (BPS) mencatat kontribusi industri manufaktur terhadap PDB Indonesia secara terurut pada tahunan untuk periode 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018 masing-masing sebesar 21,45 persen, 21,03 persen, 21,08 persen, 20,97 persen, dan 21,51 persen. Keadaan tersebut merupakan indikator bahwa perusahaan industri Manufaktur masih sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi otomatis memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Menurut **Saputra (2018)** Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang semakin tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan saat ini disepakati sebagai tujuan dari setiap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan

meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang

Menurut **Wahyuni (2017)** Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, antara lain kinerja keuangan yang diukur melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan.

Menurut **Debora Kristina Nainggolan (2017)** Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka tingkat keyakinan calon investor akan bertambah. Perusahaan dipandang memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila kinerja perusahaannya baik. Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan *price to book value* (PBV) Nilai Perusahaan dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan. Nilai Perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor jika perusahaan akan dijual. Nilai Perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap

perusahaan. Semakin tinggi Nilai Perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin pula nilai perusahaan.

Menurut **Sulaiman (2019)** Nilai perusahaan menandakan kemampuan bisnis untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Itu adalah indikator di mana investor masa depan akan menemukan bisnis yang menarik untuk berinvestasi. Di bidang keuangan, nilai perusahaan disebut sebagai ukuran ekonomi dari kinerja perusahaan yang telah mencerminkan nilai bisnis secara keseluruhan dengan demikian penggunaan sumber daya ekonomi yang efisien dan efektif dapat dipastikan. Itu merupakan aset yang dimiliki oleh bisnis yang siap disediakan oleh investor (ekuitas pemegang saham dan pemodal hutang).

Tabel 1.1

Perbandingan Nilai Perusahaan Manufaktur (PBV) tahun 2014-2018

Tahun	PBV
2014	2.64
2015	2.00
2016	4.25
2017	2.77
2018	8.32

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Dalam tabel perbandingan PBV (*price book value*) pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014-2018 Nilai Perusahaan selalu berfluktuasi. Pada

tabel tersebut tahun 2014 memiliki nilai PBV sebesar 2.64.lalu di tahun berikutnya menurun menjadi 2. Di tahun 2016 kembali meningkat sebesar 4.25.ditahun 2017 kembali menurun menjadi sebesar 2.77 dan kembali meningkat secara drastic sebesar 8.32. hal ini mengakibatkan beberapa perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur menjadi menurun dalam bidang Asset yang terbukti pada laporan sampel data sampel laporan nilai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yang di proksikan dengan *price to book value* (PBV). PBV / nilai buku perlembar saham dengan harga pasar perlembar saham.

Tabel 1.2

Perbandingan Laporan Nilai Perusahaan (PBV)Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sepanjang 2014 - 2018

No	Perusahaan Manufaktur	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	3,96%	3,44%	2,23%	3,29%	3,01%
2	SMGR	4,09%	2,46%	1,91%	1,93%	2,15%
3	ARNA	7,51%	4,10%	4,15%	2,44%	2,92%
4	TOTO	3,19%	4,81%	3,26%	2,50%	1,88%
5	ALKA	1,47%	1,20%	2,36%	1,67%	1,36%
6	ALMI	0,30%	0,22%	0,29%	0,35%	0,80%
7	BTON	0,68%	0,53%	0,64%	0,54%	0,91%
8	PICO	0,40%	0,29%	0,49%	0,46%	0,49%
9	BUDI	0,48%	0,26%%	0,34%	0,35%	0,36%
10	EKAD	1,54%	1,16%	0,79%	0,75%	0,82%

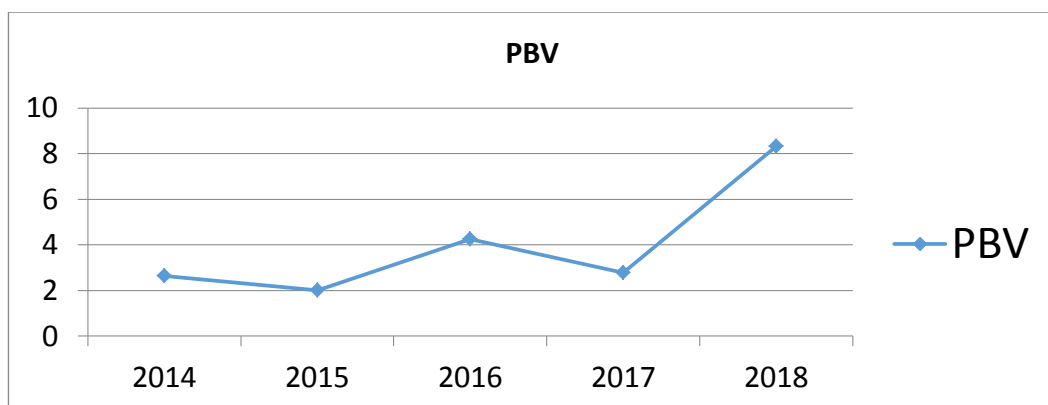
Sumber : www.idx.co.id

Dari data sampel diatas dapat kita lihat bagaimana kondisi nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Dimana kondisi PBV di setiap perusahaan manufaktur ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan yang drastis selama periode tertentu, Kenaikan atau penurunan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dari perusahaan tersebut, seperti pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada tahun 2014 PBV sebesar 3,96% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 PBV sebesar 0,52% namun pada tahun 2016 juga mengalami penurunan PBV sebesar 1,21% tapi pada tahun 2017 PBV mengalami peningkatan PBV sebesar 1,06% dan pada tahun 2018 PBV mengalami penurunan lagi sebesar 0,28%.

Gambaran PBV pada perusahaan manufaktur tahun 2014 - 2018 dapat dilihat pada grafik seperti gambar dibawah ini :

Gambar 1.1

Grafik PBV Perusahaan Manufaktur 2014-2018



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga industri ini mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang meinvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur, tetapi harga saham industri manufaktur sangat fluktuatif dan sulit diprediksi. Dengan mengamati laporan PBV diatas kita dapat melihat bagaimana kondisi PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Dimana perusahaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang bersifat naik turun (berfluktuasi) Sehingga menyebabkan ketidak stabilnya nilai perusahaan dimana akan menjadi acuan untuk para pemegang saham atau investor. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Struktur modal, merupakan komposisi sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Jika nilai struktur modal tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal daripada dana internal untuk kegiatan internasionalnya

Menurut **Sulaiman (2019)** Struktur modal mewakili kerangka keuangan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas. Satu sebaliknya, ia mengukur sejauh mana tingkat utang perusahaan atau pemanfaatan dana yang ditimbulkannya dibuat untuk meningkatkan kinerja perusahaan, di sisi lain, berkaitan dengan kombinasi yang tepat dari dan modal ekuitas yang digunakan dalam menjalankan bisnis. Seorang manajer keuangan prihatin dengan penentuan campuran pembiayaan terbaik (utang dan ekuitas) untuk perusahaan karena perusahaan

berusaha untuk mengadopsi bauran pembiayaan yang meminimalkan biaya dan memaksimalkan kinerja keuangan Perusahaan

Menurut **Slamet Mudjijah (2019)** Perusahaan akan semakin leluasa menjalankan kegiatan operasionalnya ketika mampu memanfaatkan hutang selagi penghematan pajak dan biaya lainnya lebih besar bila dibandingkan dengan biaya bunga. Selain itu ketika perusahaan menggunakan hutang, perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan kapasitas dan membayar hutang. Persepsi investor akan semakin positif dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **Hermuningsih (2013)** **Andawasatya et al (2017)**.

Menurut **Wiksuana (2016)**, Teori *trade-off* menjelaskan bahwa peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar tarif pajak dikali dengan jumlah hutang. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh **Chowdury dan Chowdury (2010)**, **Kusumajaya (2011)**, **Suadnyana (2012)**, **Hermuningsih (2013)** menemukan bahwa penggunaan hutang pada struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian **Isola (2014)** dalam jurnal **A.A. Ayu Kemara Dewi (2017)**, Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah diteliti sebelumnya dan terdapat *research gap* sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut. Menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut **Ida Bagus Panji Sedana (2020)** Profitabilitas merupakan prasyarat penting untuk mempertahankan keberlanjutan jangka panjang perusahaan dan merupakan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan lain. Likuiditas memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan karena likuiditas menunjukkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan dan pengawasan likuiditas perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dapat menghindari perusahaan dari risiko tidak memenuhi pembiayaan kewajiban jangka pendek dan kelebihan aset lancar.

Hasil penelitian **Zuraedah (2010)** dalam jurnal **Pristiana Widyastuti (2018)** menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian **Dewi dan Wirawati (2018)** Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan . Hasil yang serupa juga didapatkan oleh **Wijaya dan Sedana (2015)** yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian **Thaib** dan

Dewantoro (2017) memiliki hasil yang bertentangan, dimana profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal tersebut akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio *leveragenya* tinggi karena tingginya rasio *leverage* menunjukkan tingginya resiko investasi. Hutang yang terus tumbuh tanpa pengendalian akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan.

Menurut **Ni Ketut Ping Purnama Sari (2019)**, *Leverage* adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Menurut **Ernawati dan Widyawati (2015)** dalam jurnal **Ayu Octaviany (2019)** *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak Psolvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Hasil penelitian **Fahmi (2014)**, rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* adalah sumber keuangan yang baik bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan proyek jangka panjang dan juga mengurangi pajak yang harus dibayar. Semakin banyak perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut **Pratama dan Wiksuana (2016)**. Hal yang sama juga diungkapkan oleh **Farooq dan Masood (2016)** bahwa *leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian **Pristiana (2018)**, dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016. Kemudian perbedaan lain dari penelitian ini terletak pada variabel pembantu, dimana pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel Kontrol. Sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan untuk menjadi variabel Kontrol.

Alasan meneliti pada perusahaan sektor manufaktur adalah karena perusahaan pada sektor manufaktur merupakan sektor yang paling besar jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang ada di Indonesia. Sehingga kemampuan perusahaan pada sektor manufaktur dalam melakukan pembagian dividen lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**”

1.2. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Persaingan perusahaan dalam mendapatkan nilai perusahaan semakin ketat sehingga banyak perusahaan yang nilai PBV tidak stabil atau maksimal.
2. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham apabila peningkatan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.
3. Nilai perusahaan yang mengalami penurunan akan berdampak pada tingkat investor pada perusahaan tersebut.
4. Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tarik dipasar modal.
5. Pentingnya peran Struktur modal terhadap peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur
6. Profitabilitas juga menjadi variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

6. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitasterhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
8. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
9. Untuk menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan informasi yang dapat membantu perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai nilai perusahaan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai perusahaan, sehingga dapat diketahui masalah- masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan mengenai nilai perusahaan. Sehingga diperoleh hasil masalah yang berkaitan mengenai penelitian ini dan agar dapat dipraktikan dalam dunia kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya